

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *PREZI*, TEMAN SEBAYA, DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA

Bagas Abima Adi , Sandy Arief

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2016

Disetujui Mei 2016

Dipublikasikan

Juni 2016

Keywords:

Prezi media learning, Peers, Parental Socio-economic Conditions, and Learning Outcomes


Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media pembelajaran *Prezi*, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa baik secara simultan maupun parsial. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Akuntansi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner dan dokumentasi. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Variabel independennya yaitu media pembelajaran *Prezi*, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua. Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran *Prezi*, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran *Prezi* terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa, ada pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa, dan ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Simpulan dari penelitian ini yaitu media pembelajaran *Prezi*, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa baik secara simultan maupun secara parsial. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sekolah hendaknya membantu meningkatkan intensitas penggunaan media pembelajaran *Prezi* dalam proses belajar mengajar di kelas dengan memberikan komputer kepada setiap kelas, guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa hendaknya meningkatkan intensitas penggunaan media pembelajaran *Prezi* dalam proses belajar mengajar, diharapkan siswa dapat memilih teman sebaya yang sekiranya dapat membantu memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, dan pihak sekolah diharapkan memperhatikan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa yang tidak mampu dengan memberikan beasiswa agar menunjang siswa dalam belajar.

Abstract

This study aimed to examine the influence of Prezi media learning, peers, and parental socio-economic conditions toward learning outcomes of the Accounting Services Company either simultaneously or partially. Population and sample in this research were all of students tenth grade Accounting. Data collection method in this research using questionnaires / questionnaire, and documentation. The dependent variable in this research is learning outcomes of the Accounting Services Company. Independent variables namely Prezi media learning, peers, and parental socio-economic conditions. The results of the hypothesis partially shows that there are influence Prezi media learning toward learning outcomes of the Accounting Services Company, there are influence peers toward learning outcomes of the Accounting Services Company, and there are influence parental socio-economic conditions toward learning outcomes of the Accounting Services Company. Conclusions from this research that Prezi media learning, peers, and parental socio-economic affect the learning outcomes of the Accounting Services Company either simultaneously or partially. The suggestions are, based this research, school should help to raise the intensity of Prezi media learning in the learning process in the classroom with gave a computer to any of class, the teacher of accounting service companies should increase the intensity of Prezi media learning in the learning process, the students are expected to can choose their peers who had can help motivate students for more aggressive in in learning, and school management expected consider the condition of social the economy of the old poor students who cannot programs by providing scholarships to support students in learning.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: bagas.abima@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari banyaknya kebutuhan manusia. Dengan pendidikan manusia diharapkan dapat memberdayakan lingkungan sosial dan potensi alam untuk kepentingan hidupnya, selain itu juga dapat meningkatkan status sosial. Secara tidak langsung pendidikan juga dapat memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara. Dengan pendidikan maka dapat dilahirkan manusia-manusia yang mampu membangun diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Seperti apa yang kita ketahui bahwa masalah umum pendidikan kita saat ini adalah relevansi pendidikan, pemerataan pendidikan, efektivitas pendidikan, dan efisiensi pendidikan. Dalam permasalahan pendidikan khususnya akhir-akhir ini mencuat yaitu mutu pendidikan, perubahan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, ujian nasional, dan masalah-masalah lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Dari salah satu permasalahan pendidikan yaitu proses belajar mengajar, siswa menginginkan hasil belajar yang baik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut, maka setiap siswa harus berjuang dan bersaing untuk mencapainya. Persoalan yang timbul adalah

mampukah siswa belajar dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya serta situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam mencapai hasil belajar yang baik, masih terdapat siswa yang rendah hasil belajarnya. Menurut Gagne dalam Rifa'I dan Anni (2011:82) "Belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan".

Mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa merupakan pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini menyebabkan pihak sekolah harus senantiasa mengemas pesan pembelajaran dengan efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Akuntansi Perusahaan Jasa merupakan salah satu bagian dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sehubungan dengan itu, mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa memiliki tujuan luhur yakni agar siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melakukan penyediaan informasi keuangan yang meliputi tahap pencatatan dan ikhtisar sampai dengan tahap penyusunan laporan keuangan.

Tabel 1. Data Observasi Nilai UAS Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (orang)	Tidak Tuntas (orang)	Persentase Ketuntasan
1	X Akuntansi 1	36	14	22	38,89 %
2	X Akuntansi 2	36	9	27	25 %
3	X Akuntansi 3	35	12	23	34,28 %
4	X Akuntansi 4	35	10	25	28,57 %
5	X Akuntansi 5	36	9	27	25 %
Jumlah		178	54	126	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa

Mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa bagi sebagian kalangan siswa SMK, merupakan mata pelajaran yang termasuk sulit bagi mereka. Hal ini didapat berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa. Permasalahan lain yang muncul adalah masih sedikitnya guru dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran. Tidak adanya media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan suatu konsep yang dapat mempersulit anak dalam memahami konsep sehingga tak jarang anak memahami diluar konsep.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi khususnya dalam pembelajaran,

sudah seharusnya materi pembelajaran dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang bervariasi dan efektif. Beberapa materi pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat materi yang sangat susah dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan karena materi tersebut tidak cukup disampaikan dengan lisan saja melainkan membutuhkan model dan media sebagai alternatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa

di SMK Negeri 1 Pati. Yaitu Ibu Sri Hidayanti, S.Pd, perhatian siswa selama pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa sangatlah kurang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung seperti mengobrol di kelas atau melamun. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati menyebutkan bahwa mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti, sehingga setiap diberikan latihan soal oleh guru, siswa selalu kesulitan untuk menjawabnya karena tidak paham. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa dalam penyampaian materi Akuntansi Perusahaan Jasa guru terkait masih sering menggunakan metode ceramah dan buku sebagai sumber belajarnya. Padahal di sekolah tersebut terdapat fasilitas yang sangat memadai untuk melakukan pembelajaran secara *online* atau menggunakan media-media pembelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena guru kurang sering dalam menggunakan media pembelajaran yang beragam, seperti halnya menggunakan media presentasi *Prezi*.

Harvey dan Barringer (2014:8) mengatakan bahwa *Prezi* adalah *software* presentasi berbasis '*Flash*' yang memungkinkan pengguna untuk membuat presentasi dinamis yang terlihat berbeda dengan *slide* tradisional *PowerPoint*. Berbeda karena anda dapat melakukan hal-hal menarik seperti *zoom in* dan *out* di area yang luas, membuat alur gerak, menambah gambar dan video dan melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak mungkin bagi kita ahli non-desain. Ini adalah cara yang lebih visual untuk menyampaikan pesan presentasi anda, terbungkus dalam sebuah intuitif dan *software* yang mudah digunakan, digunakan secara *online* atau di komputer anda. Dini Melida (2014) menyatakan bahwa Media presentasi *Prezi* merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk presentasi yang hampir sama seperti *PowerPoint*. Tetapi memiliki kelebihan lain yang berupa *Zooming User Interface (ZUI)*, yang memungkinkan pengguna *Prezi* bisa untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka dengan kolaborasi dan warna-warna yang menarik melalui *slide* yang disediakan. Selain untuk presentasi, *Prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. Ketika menggunakan *Prezi* dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa serta

mata pelajaran yang lainnya. Sementara penelitian mengenai *Prezi* telah dilakukan oleh (Dini Melida:2014) bahwa "Penerapan media *Prezi the zooming presentations* pada mata pelajaran fisika memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa."

Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena oleh faktor lingkungan sosial. Dalam hal ini faktor lingkungan sosial siswa diasumsikan sebagai teman-teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Vembriarto (2003:54) menyatakan bahwa "kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama". Faktor lingkungan sosial siswa khususnya teman sekelas (teman sebaya) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor yang tidak kalah penting namun sering luput dari perhatian para guru dan para orang tua adalah peranan teman sebaya anak. Teman sebaya anak yang ada di sekolah maupun dalam lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku anak, persepsi anak terhadap belajar dan sekolah, dan yang paling penting adalah dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Di SMK Negeri 1 Pati dapat dilihat pengaruh kelompok teman sebaya/peranan teman sebaya terhadap pola perilaku anak sangatlah berpengaruh, ini dapat dilihat dalam keseharian siswa banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya dengan demikian maka akan tercipta persepsi yang sama di antara mereka tentang belajar dan mereka akan lebih percaya diri jika memperoleh motivasi sosial dari sesama anggota kelompoknya (teman sebaya), kecenderungan siswa akan menyamai teman-teman sekelompoknya dalam segala hal, selain itu teman sebaya menjadi sumber informasi juga bagi para siswa terhadap informasi yang tidak diperoleh dari keluarganya dan informasi ini biasanya tentang peranan sosialnya sebagai perempuan atau laki-laki, namun yang masih kurang adalah belajar bersama dengan teman sebaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati:2014) mengenai teman sebaya menjelaskan bahwa "Hasil analisis pengaruh langsung interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar IPA menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung secara signifikan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar IPA."

Selain penggunaan media pembelajaran dan peranan teman sebaya, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua. Poerwadarminto (2002:519). Sosial adalah

“segala sesuatu yang menyangkut masalah masyarakat”. Poerwadarminto (2002:961). Ekonomi adalah “urusan keuangan rumah tangga”. Poerwadarminto (2002:267). Orang tua berarti “ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas)”. Poerwadarminto, (2002:688). Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengajaran dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengajaran yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi terkadang juga berlaku kebalikannya. Keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik dapat menciptakan kondisi siswa yang menghambat dalam belajar, siswa berpikir bahwa untuk apa belajar dengan sungguh-sungguh atau rajin jika semua kebutuhan sudah terpenuhi. Sebaliknya siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang ekonominya lemah biasanya kerap jauh lebih rajin namun ada juga siswa yang merasa minder bila belajar bersama dengan anak-anak orang kaya.

Pernyataan di atas dapat dipahami karena keluarga yang status sosial ekonominya tinggi ada juga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan atau karena adanya asumsi bahwa uang adalah segala-galanya sehingga memomorduakan pendidikan sementara bagi keluarga yang status sosial ekonominya menengah ke bawah sangat mementingkan pendidikan yang baik dan memadai bagi anaknya dengan harapan agar anak mereka dapat memperbaiki kedudukan sosialnya. Walaupun status sosial ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka itu tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap

perkembangan sosial anaknya. Artinya ada asumsi yang harus dipenuhi yaitu semua orang tua pasti menginginkan pendidikan anaknya baik, sehingga dia memperhatikan dan mengoptimalkan untuk pendidikan anaknya.

Walaupun status sosial ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka itu tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anaknya. Pernyataan di atas dapat dipahami karena keluarga yang status sosial ekonominya tinggi ada pula yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan atau karena berasumsi bahwa uang adalah segala-galanya, sehingga memomorduakan pendidikan. Sementara ada keluarga yang status sosial ekonominya menengah ke bawah tetapi sangat mementingkan pendidikan yang baik dan memadai bagi anaknya agar mereka dapat memperbaiki kedudukan sosialnya.

Selain itu juga kondisi keluarga yang harmonis akan menimbulkan keberhasilan belajar siswa karena semua fungsi keluarga terealisasi. Sedangkan kondisi keluarga yang kurang harmonis kurang mendukung keberhasilan belajar siswa karena salah satu fungsi keluarga kurang terealisasi. Perhatian orang tua terhadap anak memberikan pengaruh bagi kelancaran pendidikan anak di sekolah. Kebutuhan-kebutuhan anak pada keluarga yang berasal dari kelompok yang berstatus sosial ekonomi tinggi, cenderung akan diperhatikan, dibandingkan dengan anak yang berasal dari kelompok yang status sosial ekonomi keluarganya rendah.

Keadaan yang demikian terjadi juga di SMK N 1 Pati, dimana sekolah ini menampung siswanya kebanyakan dari keluarga yang latar sosial ekonominya menengah kebawah. Latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Secara umum, perlengkapan dan fasilitas belajar yang tersedia pada keluarga lapisan rendah itu kurang baik atau kurang lengkap dibandingkan dengan keluarga lapisan menengah atau tinggi. Untuk golongan fasilitas keluarga misalnya anak-anaknya hanya memiliki seperangkat meja dan kursi yang dipakai bersama dengan saudara-saudaranya serta buku-buku dan alat tulis menulis yang sederhana dan terbatas. Hal ini terjadi karena perhatian orang tua lebih tertuju pada

pemenuhan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

Anak akan dengan mudah mengikuti proses belajar pada saat di sekolah, karena semua sarana dan prasarana pendukung dari proses pembelajaran dapat terpenuhi oleh orang tuanya. Sebaliknya, ketika status sosial ekonomi keluarga rendah maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, karena sarana dan prasarana pendukung dari proses pembelajaran tidak terpenuhi oleh orang tuanya.

Kurangnya penekanan mengenai pentingnya pendidikan yang lebih tinggi, mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak akan cenderung memiliki motivasi belajar rendah, karena semua kebutuhan untuk kepentingan belajar baik di sekolah maupun di rumah tidak terpenuhi oleh orang tuanya, sehingga anak menjadi tidak memiliki semangat dalam belajar.

Sedangkan penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi orang tua telah dilakukan oleh (Ari Nastuti:2010) bahwa “Hasil uraian di atas menyimpulkan bahwa hasil belajar kognitif, psikomotorik, dan afektif secara simultan dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua siswa (X_1), penghasilan orang tua siswa (X_2), kondisi sarana belajar (X_3), keterlibatan orang tua siswa (X_4), dan jam belajar tambahan siswa (X_5).”

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, hasil observasi awal dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati Tahun Ajaran 2014/2015”.

Teori adalah seperangkat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena. Disini peneliti menggunakan dua teori belajar yang menjadi landasan penelitian. Teori yang digunakan yaitu :

1. Teori Belajar Sibernetik

Uno dalam Thobroni dan Mustofa (2011:183) berpendapat bahwa “belajar adalah pengolahan informasi”. Teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif, yaitu tetapi dari luar individu. Berdasarkan keterangan tersebut maka peneliti berpendapat bahwa grand teori dari teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua adalah teori behavioristik.

mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Proses belajar memang penting dalam teori sibernetik. Namun, yang lebih utama lagi adalah sistem informasi yang akan dipelajari siswa. Asumsi lain dari teori sibernetik adalah bahwa tidak ada satu proses belajar pun yang ideal untuk situasi dan yang cocok untuk semua siswa. Sebab, cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi. Sebuah informasi mungkin akan dipelajari oleh seorang siswa dengan satu macam proses belajar, dan informasi yang sama mungkin akan dipelajari siswa lain melalui proses belajar yang berbeda. Teori sibernetik relatif baru dengan teori-teori belajar yang lain. Dalam teori sibernetik menekankan pada pemrosesan informasi dengan memperhatikan sistem informasi yang akan diolah tersebut dan bertujuan untuk menciptakan daya ingat yang kuat atas informasi yang diterima oleh siswa. Melalui pemrosesan informasi, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam memahami informasi atau konsep yang diterimanya. Dan seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa tidak ada satu proses belajar mana pun yang ideal untuk segala situasi dan cocok untuk semua peserta didik karena cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi. Teori ini sangat relevan dan menjadi landasan pengembangan multimedia yang berkembang di dunia pendidikan. Berdasarkan keterangan sebelumnya maka peneliti berpendapat bahwa grand teori dari media pembelajaran Prezi adalah teori sibernetik.

2. Teori Belajar Behavioristik

“Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman” yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner dalam Thobroni dan Mustofa (2011:64). Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa dikelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspons oleh siswa. Teori behavioristik adalah teori belajar yang menekankan hasil belajar bukan dari individu

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 pati. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang diteliti

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas x program keahlian akuntansi smk negeri 1 pati terkecuali kelas x ak3 dikarenakan kelas tersebut digunakan untuk uji coba. Maka jumlah siswa yang diteliti sebanyak 143 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yang mengambil semua anggota populasi sebagai objek penelitian.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *prezi* (x_1) dengan indikator membantu pemahaman siswa, menimbulkan partisipasi siswa, dan dapat sebagai sumber belajar siswa (munadi 2013:26). Variabel teman sebaya (x_2) dengan indikator interaksi sosial yang dilakukan siswa, memberikan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga, dukungan teman sebaya dalam pembelajaran, dan partner belajar yang baik (tirtahardja 2010:181). Variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (x_3) dengan indikator tingkat pendidikan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, jumlah pendapatan orang tua, dan kepemilikan harta yang bernilai (abdulsyani, 2007) dan (mahmud, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa (y) dengan indikator nilai ujian akhir semester ganjil 2014/2015 mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa (permendiknas no 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan).

Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi obyek penelitian dan membagikan kuesioner yang telah disusun kepada responden. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), ragu-ragu (r), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts) untuk mengukur variabel media pembelajara *prezi* (x_1), teman sebaya (x_2), dan kondisi sosial ekonomi orang tua (x_3). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan nilai ujian

akhir semester ganjil 2014/2015 mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa (y).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas kemudian melakukan analisis regresi. Hipotesis alternatif yang diuji yaitu hipotesis pertama menguji apakah media pembelajaran *prezi*, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa siswa kelas x program keahlian akuntansi smk negeri 1 pati; hipotesis kedua yaitu menguji apakah media pembelajaran *prezi* berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa siswa kelas x program keahlian akuntansi smk negeri 1 pati; hipotesis ketiga yaitu menguji apakah teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa siswa kelas x program keahlian akuntansi smk negeri 1 pati; dan hipotesis keempat yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa siswa kelas x program keahlian akuntansi smk negeri 1 pati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji statistik F dan uji statistik t, uji koefisien determinasi simultan, dan uji koefisien determinasi parsial. Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Prezi*, teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati. Adapun hasil uji hipotesis secara simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1265.427	3	421.809	94.094	.000 ^b
	Residual	569.321	127	4.483		
	Total	1834.784				

- a. Dependent Variable: HB_APJ
- b. Predictors: (Constant), KSE, TS, Prezi

Berdasarkan tabel 2 di atas, besarnya nilai F adalah 94,094 pada signifikansi 0,000. Kriteria pengambilan keputusan uji F pada penelitian ini yaitu *Quick Look*, bila nilai $F > 4$ pada derajat kepercayaan 5% maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Hasil uji F penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $F > 4$ yaitu sebesar 94,094 pada tingkat signifikansi 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa variabel independen media pembelajaran Prezi, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa

siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati.

Uji statistik t yang juga disebut uji parsial dilakukan untuk mengetahui dan mengukur secara parsial (individu) variabel independen yaitu variabel media pembelajaran Prezi, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi variabel dependen yaitu variabel hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang tidak lebih dari 5% atau 0,05 dan melihat nilai t yang lebih dari 2 agar hipotesis alternatif diterima. Hasil uji t atau uji parsial dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

nilai t sebesar 5,871 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai $t > 2$ dan dengan tingkat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.927	4.509		7.302	.000
	Prezi	.493	.084	.403	5.871	.000
	TS	.150	.071	.127	2.107	.037
	KSL	.477	.003	.417	5.717	.000

- a. Dependent Variable: HB_APJ

Hipotesis alternatif pertama pada uji parsial menyatakan bahwa media pembelajaran *Prezi* berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati. Berdasarkan tabel 3 pada model

signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Prezi* berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati.

Hipotesis alternatif yang kedua menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati. Model pada tabel 3 menunjukkan nilai t sebesar 2,107 dengan tingkat signifikansi 0,037. Nilai $t > 2$

dan dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati.

Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati. Tabel 3 telah menunjukkan pada model nilai t sebesar 5,717 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai $t > 2$ dan dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil estimasi regresi yang diperoleh koefisien konstanta sebesar 32,927; koefisien variabel (media pembelajaran *Prezi*) sebesar 0,493; koefisien variabel (teman sebaya) sebesar 0,150; dan koefisien variabel (kondisi sosial ekonomi orang tua) sebesar 0,477. Jadi persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 32,927 + 0,493 + 0,150 + 0,477 + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta 32,927 menunjukkan bahwa diluar variabel media pembelajaran *Prezi*, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi yang diteliti terdapat variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.
2. Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel media pembelajaran *Prezi* adalah positif. Hal ini berarti jika nilai variabel media pembelajaran *Prezi* meningkat 1 satuan

- sedangkan nilai variabel lain tetap maka akan mengakibatkan naiknya variabel hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa di kelas sebesar 0,493.
3. Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel teman sebaya adalah positif. Hal ini berarti jika nilai variabel teman sebaya meningkat 1 satuan sedangkan nilai variabel lain tetap maka akan mengakibatkan naiknya variabel hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa di kelas sebesar 0,150.
 4. Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua adalah positif. Hal ini berarti jika nilai variabel kondisi sosial ekonomi orang tua meningkat 1 satuan sedangkan nilai variabel lain tetap maka akan mengakibatkan naiknya variabel hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa di kelas sebesar 0,477.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang besar (mendekati 1) bermakna variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji determinasi simultan pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.690	.682	2.117

a. Predictors: (Constant), KSE, TS, *Prezi*

b. Dependent Variable: HB_APJ

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,690 atau sebesar 68,2%. Hal ini berarti 68,2% variabel dependen hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dapat dijelaskan oleh variabel independen media pembelajaran *Prezi*, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua. Sedangkan sisanya sebesar 31,8% dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model regresi ini.

Uji determinasi parsial digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen (media pembelajaran *Prezi*, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua) terhadap variabel dependen (hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa). Uji determinasi parsial (r^2) diperoleh dari hasil pangkat 2 nilai *correlation partial*. Hasil uji determinasi parsial masing-masing variabel ditampilkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations				
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part
(Constant)	22.977	4.503		7.107	.000			
<i>Prezi</i>	.491	.014	.403	5.171	.000	.740	.462	.793
TS	.150	.071	.127	2.107	.037	.650	.184	.104
KSE	.477	.083	.417	5.717	.000	.754	.452	.283

a. Dependent Variable: HB_AFJ

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada tabel 5, maka kontribusi variabel media pembelajaran *Prezi* terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa sebesar $(0,462)^2 \times 100\% = 21,34\%$, dengan asumsi variabel media pembelajaran *Prezi* di anggap tetap. Kontribusi variabel teman sebaya terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa adalah sebesar $(0,184)^2 \times 100\% = 3,38\%$, dengan asumsi variabel teman sebaya di anggap tetap. Sedangkan kontribusi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa adalah sebesar $(0,452)^2 \times 100\% = 20,43\%$, dengan asumsi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua di anggap tetap.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel media pembelajaran *Prezi* mempunyai kontribusi paling besar terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dibandingkan variabel teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua.

Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media

pembelajaran *Prezi*, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati baik secara simultan maupun parsial.

Pengaruh Media Pembelajaran *Prezi*, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati dipengaruhi oleh beberapa unsur yaitu media pembelajaran *Prezi*, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua. Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Slameto (2010:54-72) mengemukakan faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor

intern dan faktor ektern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari siswa, faktor ini terdiri dari aspek jasmaniah, aspek psikologi, aspek kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ini terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi dari media pembelajaran *Prezi*, teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama memberikan dampak yang positif pada hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa. Dampak/pengaruh yang positif berarti kombinasi ketiga variabel independen berbanding lurus dengan variabel dependen. Apabila ketiga variabel independen secara simultan mengalami kenaikan maka variabel dependen juga mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Media Pembelajaran *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa

Hasil penelitian mengenai uji parsial pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t pada model sebesar 5,871 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa media pembelajaran *Prezi* berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati.

Dengan media pembelajaran *Prezi* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Ini menjadikan pembelajaran lebih aktif. Daripada saat proses pembelajaran tidak menggunakan media. Pembelajaran dirasa monoton dan membosankan. Meningkatnya partisipasi siswa ini juga akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.

Media pembelajaran *Prezi* juga dapat sebagai sumber belajar bagi siswa. Karena aplikasi ini bisa digunakan di komputer dan *smartphone*. Selain media elektronik, *Prezi* ini dapat di *print* bagi yang tidak memiliki komputer dan *smartphone*.

Hipotesis pada penelitian ini tentang adanya pengaruh positif antara media pembelajaran *Prezi* dengan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa selaras dengan pandangan Arsyad (2014:29) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi; dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak; dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; dan dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa

Hasil penelitian mengenai uji parsial pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t pada model sebesar 2,107 dengan nilai signifikansi 0,037. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati. Hasil penelitian ini selaras dengan teori behavioristik yang memayungi variabel teman sebaya, dimana perubahan perilaku manusia itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor yang menimbulkan stimulus, sehingga teman sebaya yang merupakan tindakan untuk memberikan respon terhadap suatu kondisi timbul dari penyesuaian individu terhadap lingkungan di luar kemampuan internal manusia. Hartup dalam Santrock (2003:219), menurutnya salah satu fungsi teman sebaya adalah menyediakan berbagai informasi mengenai dunia diluar keluarga. Dengan kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan yang mereka miliki dan remaja belajar dalam membedakan yang benar dan yang salah. Kedekatan teman sebaya yang intensif akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman

sebayanya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal.

Dengan pemilihan teman sebaya yang benar akan memberikan pengaruh yang positif baik dalam kehidupan di sekolah maupun luar sekolah. Sebagai contohnya adalah belajar mengontrol tingkah laku, belajar saling bertukar perasaan dan permasalahan, dapat sebagai sumber informasi, meningkatkan hasil belajar anak dan sebagainya.

Dengan adanya pengaruh yang positif tentang teman sebaya maka siswa akan terdorong untuk mencari teman yang sebanyak-banyaknya. Supaya hal-hal yang positif dapat dirasakan oleh siswa tersebut. Selain itu, karena kita manusia adalah makhluk sosial yang juga membutuhkan orang lain. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ernawati dkk (2014) bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa

Hasil penelitian mengenai uji parsial pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t pada model sebesar 5,717 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati. Hasil penelitian ini selaras dengan teori behavioristik yang memayungi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua, dimana perubahan perilaku manusia itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor yang menimbulkan stimulus, sehingga kondisi sosial ekonomi orang tua yang merupakan tindakan untuk memberikan respon terhadap suatu kondisi timbul dari penyesuaian individu terhadap lingkungan di luar kemampuan internal manusia. Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Gerungan (2010:196) bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, dengan adanya perekonomian yang

cukup, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Cukup atau kurangnya kondisi sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi pencapaian anak dalam belajar. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Slameto (2010:61), menurutnya orang tua yang tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anaknya dalam belajar akan menyebabkan anak kesulitan untuk mencapai kemajuan dalam belajar.

Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan elemen yang penting untuk menunjang motivasi meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Keadaan kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik akan menjamin siswa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Siswa merasa mempunyai modal yang lebih untuk meningkatkan intensitas belajar jika dia mendapatkan dukungan dari orang tua. Uraian diatas menggambarkan betapa pentingnya kondisi sosial ekonomi orang tua dalam menentukan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Kondisi sosial ekonomi menjadi modal sekaligus pendorong motivasi siswa. Siswa yang kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kategori baik akan senantiasa mempunyai motivasi yang besar untuk meningkatkan hasil belajar. Begitu juga sebaliknya siswa yang kondisi sosial ekonomi orang tua rendah akan cenderung kurang berminat untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nastuti dan Ariadi (2010) bahwa hasil belajar kognitif, psikomotorik, dan afektif secara simultan dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua siswa, penghasilan orang tua siswa, kondisi sarana belajar, keterlibatan orang tua siswa, dan jam belajar tambahan siswa.

SIMPULAN

simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh media pembelajaran Prezi, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa (2) Terdapat pengaruh media pembelajaran Prezi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa (3) Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa (4) Terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ernawati, N. L. M. D. dkk. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi. Dalam *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Harvey, Jim dan Lesley Barringer. 2014. *Prezi For Professionals*. United Kingdom: Allcow Trading Company.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Melida, Dini, Masril dan Hufri. 2014. Pengaruh Media Prezi The Zooming Presentations Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA N 12 Padang. Dalam *Jurnal Pillar Of Physics Education*, Volume 2, Hal. 113-120. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Munadi, Yudi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Nastuti, Ari dan Bambang Yudi Ariadi. 2010. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam *Jurnal Volume 13*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Poerwadarminto, W J S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Santrock. J.W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Thobroni, M dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Umar, Tirtarahardja dan La Sulo, S. L. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vembriarto. 2003. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.